

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Central Business District (CBD) adalah daerah pusat kegiatan masyarakat yang merupakan bagian kecil dari suatu kota. Kegiatan yang dilakukan di CBD meliputi kegiatan ekonomi, sosial budaya, politik dan pendidikan. *Central Business District* atau disebut sebagai Daerah Pusat Kegiatan (DPK) adalah bagian dari kota yang menjadi ikon penting dalam perkembangan dan pembangunannya.

Jalan Kertabumi merupakan jalan lokal yang menjadi daerah pusat perdagangan dan jasa di Kabupaten Karawang. Jalan Kertabumi memiliki panjang jalan 1400 m dengan panjang fasilitas pejalan kaki sepanjang 850 meter, Pada ruas jalan ini tengah dibangun kawasan pusat bisnis Karawang. Pembangunan kawasan tersebut berlokasi di depan tugu padi Jalan Kertabumi. Kawasan ini digadang-gadang akan menjadi kawasan seperti *sudirman city*. Disisilain, Jalan Kertabumi terdapat pasar yang lokasinya cukup strategis di dekat alun-alun dan sekolah. Kegiatan kompleks dan beragam yang ada di Kawasan ini menimbulkan peningkatan volume pejalan kaki dan kebutuhan parkir. Kegiatan perdagangan di area ini semakin ramai saat malam tiba, sebab pada saat malam Jalan Kertabumi terkenal dengan wisata kulinernya. Bahkan pedagang sampai membuka lapak di trotoar dan halte, sehingga halte bus mati dan beralih fungsi menjadi lapak pedagang. Pedagang yang membuka lapak di halte tak hanya malam hari saja, namun sepanjang hari. Halte yang dibangunpun sudah tak tampak layaknya halte, sehingga jika tidak detail melihat maka tidak akan menemukan keberadaan halte tersebut. Sehingga tak heran jika

Angkutan umum yang melalui jalan kertabumi tak pernah menggunakan halte tersebut, dan penumpang naik dan turun dimana saja.

Data Diskoperindag 2019 menunjukkan penambahan jumlah lahan untuk kegiatan perdagangan pada tahun 2016 sebanyak 22.7% meningkat menjadi 32.4% di tahun 2019. Perkembangan aktivitas komersial di Jalan Kertabumi menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019. Konsekuensinya permintaan kebutuhan parkir dan peningkatan pejalan kaki di kawasan ini meningkat. Melihat peningkatan aktivitas yang ada, kawasan ini memiliki potensi wisata yang mampu menarik wisatawan di Kabupaten Karawang. Panjang jalan Kertabumi adalah 1400 meter dengan lebar efektif 12 meter dan lebar trotoar serta parkir on-street sebesar 3 meter. Jalan kertabumi merupakan jalan lokal yang berada di kawasan komersial yang menerapkan sistem parkir *on street*. Fasilitas pejalan kaki disepanjang ruas Jalan Kertabumi dibangun sepanjang 850 meter atau sebanyak 60.7% dari panjang total jalan kertabumi, fasilitas tersebut tidak digunakan sebagai mana mestinya, dan malah digunakan sebagai tempat berjualan Pedagang Kaki Lima.

Data Tim PKL Kabupaten Karawang tahun 2020 jalan kertabumi merupakan jalan searah atau 4/1 UD dengan VC ratio 0.27 smp/jam dengan kecepatan rata-rata 32,47 km/ jam, dengan tingkat pelayanan ruas tersebut adalah B. Berdasarkan uraian diatas, diperlukan suatu penelitian **“Penataan Pedestrian Ruas Jalan Kertabumi Kawasan CBD Kabupaten Karawang”** yang memberikan analisis permasalahan dan upaya perbaikan jalur pejalan kaki, pengaktifan kembali halte dan penataan kebutuhan parkir di kawasan tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi pemecahan permasalahan fasilitas untuk menciptakan ruang gerak lalu lintas yang tertib, nyaman, aman dan selamat.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat fasilitas pejalan kaki sepanjang 850 meter atau 60.7% dari panjang jalan kertabumi. Kondisi fasilitas pejalan kaki beralih fungsi menjadi lapak pedagang kaki lima, padahal pejalan kaki di ruas Jalan Kertabumi cukup tinggi.
2. Halte sebagai tempat pemberhentian angkutan umum beralih fungsi menjadi tempat berjualan Pedagang Kaki Lima (PKL)
3. Lahan parkir *on street* di jalan kertabumi semakin terbatas akibat meningkatnya aktifitas perdagangan dari 22.7% menjadi 32.4% di Ruas Jalan Kertabumi.
4. Pedagang Kaki Lima (PKL) tidak memiliki tempat untuk berjualan sehingga menggunakan halte dan trotoar.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pelayanan (*Level of Service, LOS*) prasarana pejalan kaki Kertabumi Kawasan CBD Karawang?
2. Bagaimana hubungan parameter penilaian yang paling mempengaruhi nilai (*level of service LOS*)?
3. Bagaimana solusi alternative permasalahan prasarana pejalan kaki di ruas Jalan Kertabumi Kawasan CBD Karawang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud penataan kawasan CBD Kabupaten Karawang adalah untuk memberikan solusi peningkatan pelayanan pejalan kaki dengan membangun jalur pejalan kaki penataan area Pedagang Kaki Lima sebagai *street furniture* yang menarik di ruas jalan kertabumi. Skripsi ini juga dimaksudkan agar Karawang memiliki ruas jalan dengan kawasan perdagangan yang memberikan rasa aman, nyaman dan selamat dengan harapan mampu menarik wisatawan seperti kawasan Malioboro Yogyakarta.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menganalisis tingkat pelayanan (*Level of Service, LOS*) prasarana pejalan kaki CBD Karawang
2. Menganalisis parameter penilaian (*Level of Service, LOS*) sehingga didapati nilai yang paling berpengaruh terhadap prasarana pejalan kaki
3. Merekomendasi penataan pedestrian kawasan CBD Karawang sebagai kawasan perdagangan yang memberikan rasa aman, nyaman dan selamat.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak menyimpang jauh dari tema diatas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan solusi pemecahan masalah. Batasan penelitian tersebut antara lain:

1. Daerah studi penelitian adalah ruas jalan Kertabumi yang berawal dari titik alun-alun Kabupaten Karawang sampai bundaran Tugu Tani
2. Analisis penataan kawasan CBD Karawang, dilakukan dengan batasan sebagai berikut:
 - a. Analisis Kinerja ruas
Menganalisa kinerja Jalan Kertabumi dengan memperhatikan indicator sesuai MKJI
 - b. Analisis tingkat pelayanan pejalan kaki
Menganalisis tingkat pelayanan trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki dengan memperhatikan indicator sesuai dengan HCM 1985
 - c. Analisis fasilitas pejalan kaki
Menganalisa volume pejalan kaki dan merekomendasikan penyediaan jalur pejalan kaki.
 - d. Analisis regresi
Menganalisa faktor-faktor penilaian LOS (*level of service*) pejalan kaki.

3. Evaluasi permasalahan dilakukan di lokasi CBD Karawang dengan memperhatikan aspek aman, nyaman dan selamat bagi seluruh pengguna jalan.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian pada lokasi Kawasan CBD Kertabumi Kabupaten Karawang ini belum pernah dilakukan. Tetapi penelitian sejenis sudah pernah dilaksanakan pada lokasi berbeda dan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah:

Table 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Abdullah Ade Suryobuwono, Prasadja Ricardianto	Tujuan penelitian ini untuk melakukan identifikasi kebutuhan revitalisasi trotoar dan lokasi penelitian di wilayah disekitar ruas jalan IPN, Kebon Nanas Jakarta Timur	kuantitatif deskriptif	(1) volume lalu lintas di ruas sekitar jalan IPN cukup tinggi untuk kelas jalan lingkungan, sedangkan kapasitas trotoar tidak sesuai standar, sehingga hal ini mempengaruhi keamanan dan keselamatan pejalan kaki; (2) Berdasarkan hasil pengukuran lapangan jumlah pejalan	(1) Rancangan Penelitian (2) variable penelitian	(1) lokasi penelitian (2) variable lainnya (3) durasi pengambilan data (4) analisis data

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>kaki sangat minim yaitu 2 orang/menit/meter, namun perlu dilakukan revitalisasi untuk mendapatkan kapasitas yang cukup sesuai volume pejalan kaki dengan mempertimbangkan keselamatan, dan keamanan;</p> <p>(3) Perencanaan kebutuhan fasilitas pejalan kaki di ruas jalan IPN dan sekitarnya meliputi jalur hijau, lampu penerangan, tempat duduk, pagar pengaman, tempat sampah, marka,</p>		

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			perambuan dan papan informasi.		
Fikhry Prasetyo, Rahmat Hidayat H., Harnen Sulistio, M. Zainul Arifin	menghitung kinerja ruas jalan utama kawasan Pasar Singosari dan pertumbuhan 5 tahun mendatang, kinerja parkir Pasar Singosari, panjang antrian dan durasi memutar dari <i>u-turn</i> , dan memberikan rekomendasi manajemen lalu lintas guna peningkatan kinerja ruas jalan utama di Pasar Singosari	Kuantitatif deskriptif	Hasil yang diperoleh dari kajian ini yaitu LOS ruas jalan utama di kawasan Pasar Singosari adalah E. Dari hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa diperlukan adanya manajemen lalu lintas.	(1) Rancangan penelitian (2) Variable penelitian	(1) Lokasi penelitian (2) Variable penelitian lainnya (3) Analisis data (4) Tidak mengkaji <i>u-turn</i>
Muhammad Anwan Burhani, Galing Yudana, Paramita Rahayu.	Mengkaji potensi gangguan <i>street parking</i> yang masif terhadap	Kuantitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa volume parkir, durasi parkir dan sudut parkir mengurangi	(1) Rancangan penelitian (2) Variable penelitian	(1) Lokasi penelitian (2) Variable penelitian lainnya (3) Analisis data

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	kinerja jalan pada kawasan komersial		lebar jalan sebesar 70% dan menyisakan 30% lebar efektif jalan. Hal tersebut menyebabkan on street parking di Jalan Pemuda Kota Magelang memberikan tingkat gangguan yang tinggi terhadap kinerja jalan		